

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah adalah bank yang kegiatan operasionalnya mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Perbankan syariah Islam berpedoman pada prinsip berikut: "*maa laa yatimm al-wajib illa bihi fa huwa wajib*", yakni sesuatu itu diciptakan untuk menyempurnakan yang wajib, maka ia wajib dilaksanakan. Mencari nafkah adalah wajib, karena pada zaman yang modern ini, suatu kegiatan perekonomian tidak akan lengkap dan sempurna tanpa perbankan, karena itulah perbankan syariah hadir. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sesuai dengan perjanjian kontrak di awal, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga.¹

Perbankan syariah adalah suatu perbankan yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist. Perbankan syariah yang tidak menggunakan sistem bunga, namun kegiatan pembiayaannya menggunakan sistem kerjasama yang saling menguntungkan antara pemilik modal (*Shahibul Mal*) dan pengelola modal (*Mudharib*) dan kemudian keuntungannya akan dibagi sesuai dengan akad di awal.² Pada prinsip operasional setiap perbankan syariah wajib mempunyai Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang fungsinya sebagai pengawas syariah sekaligus sebagai *advisory* (penasehat) ketika suatu bank dihadapkan oleh pertanyaan mengenai operasional perbankan syariah itu

¹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 31.

² Sri Indah Niken Sari, *Perbankan Syariah (Prinsip, Sejarah, dan Aplikasinya)* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2012), 8.

sudah sesuai dengan syariah atau belum, dan ketika proses pengembangan produk akan disampaikan kepada DPS agar mendapatkan fatwa yang kemudian digunakan untuk produk baru sebelum di tawarkan kepada masyarakat.

Perbankan syariah dipilih karena pada dasarnya terdapat larangan-larangan kegiatan tertentu oleh bank syariah yang bertujuan menciptakan kegiatan yang produktif, adil, dan menjunjung nilai moral serta dalam kegiatannya terhindar dari riba. Hubungan kontrak atau akad-akad yang disajikan oleh bank syariah juga lebih bervariasi, antara investor/*sahibul mal* dan pengelola dana/*mudharib* bisa bekerja sama sesuai akad tertentu dan melakukan usaha yang produktif dengan berbagi keuntungan secara adil. Perjanjian yang dibuat pada akad menyatakan pihak Perbankan Syariah tetap mendapatkan keuntungan dari margin bagi hasil keuntungan pada akad, sedangkan pada bank konvensional jika nasabah mengalami kerugian maka pihak perbankan tidak akan mendapat keuntungan. Keuntungan yang didapatkan tersebut akan membuat kinerja keuangan dari segi aset lebih baik dari pada konvensional. Penyajian laporan pada perbankan syariah juga berkaitan erat dengan investasi dan norma-norma moral/sosial dalam kegiatan usaha bank, selain itu pengungkapan kegiatan sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perbankan syariah lebih beragam dan bersifat transparansi.³

Berdasarkan data statistik perbankan syariah periode 2022 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia terus mengalami peningkatan, hal ini juga

³ Renny Supriyatni, *Implementasi Sistem Bank Syariah Versus Sistem Bank Konvensional* (Bandung: Fakultas Hukum Universitas Padjajaran, 2020), 6.

bisa disebabkan karena status Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah seorang muslim. Berdasarkan data statistik periode 2022, perbankan syariah yang memiliki kantor cabang paling banyak adalah BUS jika dibandingkan dengan Unit-Unit Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Syariah (BPRS). Pertumbuhan jumlah kantor cabang yang menyebar di seluruh Indonesia tentu akan mempermudah jangkauan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴ Berikut perkembangan perbankan syariah dari periode 2016-2022 pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2022

(Dalam Miliar Rp)

Periode Tahun	BUS	UUS	BPRS
2016			
a. Jumlah Bank	13	21	166
b. Jumlah KC	473	150	453
c. Jumlah Aset	254.184	92.982	9.157
2017			
a. Jumlah Bank	13	21	167
b. Jumlah KC	471	154	441
c. Jumlah Aset	288.027	136.154	10.840
2018			
a. Jumlah Bank	14	20	167
b. Jumlah KC	478	153	495
c. Jumlah Aset	316.691	160.636	12.362
2019			
a. Jumlah Bank	14	20	164
b. Jumlah KC	480	160	617
c. Jumlah Aset	350.365	174.200	13.934
2020			
a. Jumlah Bank	14	20	163
b. Jumlah KC	488	162	627
c. Jumlah Aset	397.073	196.875	14.943

⁴ Sri Indah Nikensari, *Perbankan Syariah (Prinsip, Sejarah, dan Aplikasinya)* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2012), 10.

2021			
a. Jumlah Bank	12	21	164
b. Jumlah KC	500	178	659
c. Jumlah Aset	441.789	234.947	17.059
2022			
a. Jumlah Bank	13	20	167
b. Jumlah KC	392	180	668
c. Jumlah Aset	531.860	250.240	20.156

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Syariah (2022))

Berdasarkan Tabel 1.1 merupakan data perkembangan BUS dan UUS pada periode 2016 sampai 2022, memperlihatkan BUS dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, selain itu menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 BUS menjadi kontributor terbesar dalam mendukung keuangan syariah dengan total aset mencapai Rp. 531,86 triliun jika dibandingkan dengan perolehan aset UUS pada akhir tahun 2022 senilai Rp.250,25 triliun. Nilai BUS dua kali lebih banyak dibandingkan dengan UUS.

Jumlah perbankan syariah yang tergabung dalam BUS pada periode 2022 berjumlah sebanyak 13 bank sesuai dengan Statistika Perbankan Syariah pada OJK periode 2022. Berikut daftar perbankan yang tergabung dalam BUS beserta jumlah aset dan laba yang diperoleh periode 2022 pada tabel 1.2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2**Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2022**

No.	Daftar Perbankan Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BCA Syariah
3.	PT. BJB Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Mega Syariah
6.	PT. Bank KB Bukopin Syariah
7.	PT. Bank BTPN Syariah, Tbk
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
9.	PT. Bank Victoria Syariah
10.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
11.	PT. BPD NTB Syariah
12.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
13.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Syariah 2022 dan Laporan Tahunan 2022

Pada tabel 1.2 memaparkan perkembangan perbankan syariah pada periode tahun 2022, yaitu terdapat 13 BUS yang masih tergabung yang terdaftar pada OJK. Pada tahun 2021 berdasarkan KDK No. 4/KDK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BRI Syariah, Tbk dan PT Bank BNI Syariah melakukan merger menjadi PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. Bank Maybank Syariah berdiri pada tahun 1994, pada tahun 2019 sesuai dengan Surat Keputusan OJK No. 113/PB/1/2019 melakukan pergantian izin usaha menjadi nama PT Bank Net Indonesia, kemudian PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk melakukan perubahan nama lagi menjadi PT Bank Aladin Syariah Tbk berdasarkan Surat Keputusan OJK Nomor KEP-42/PB.1/2021 tanggal 3 Juni 2021, sama halnya dengan PT Bank Syariah Bukopin berubah nama menjadi PT KB Bukopin Syariah berdasarkan Surat Keputusan OJK No. 53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021, dan yang terakhir terdapat perubahan izin usaha dari PT BPD Riau Kepri menjadi PT BPD Riau Kepri Syariah sesuai Surat Keputusan OJK No. KEP-

93/D.03/2022 pada tanggal 4 Juli 2022, sehingga pada akhir periode tahun 2022 terdapat 13 perbankan Syariah yang menjadi anggota dari Bank Umum Syariah yang terdapat Pada OJK.⁵

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) menurut Khursid *et.al* dikutip dari jurnal Sartini dan Arty adalah suatu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap dampak dari keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan sekitar yang memiliki nilai-nilai Islami yang terdapat pada Al-Qur'an dan hadist. ICSR adalah suatu hal yang sangat penting bagi suatu perbankan syariah sehingga diketahui bahwa setiap aktivitas yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang kemudian akan diungkap melalui laporan tahunan..⁶

Menurut Penelitian Arifin dan Wardani ICSR memiliki dampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, para investor akan cenderung berinvestasi pada perusahaan yang melaksanakan aktivitas ICSR, karena perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Pengungkapan ICSR ini juga akan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*, dengan begitu perusahaan akan memiliki

⁵ <https://www.ojk.go.id> (diakses tanggal 19 Maret 2023 pukul 18:55)

⁶ Sartini Wardiwyono & Arty Fitria Jayanti, "Peran *Islamic Corporate Social Responsibility* Dalam Memoderasi Pengukuran Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 9 (1), 2021, 74.

potensi untuk menghasilkan laba lebih besar dengan adanya pertambah jumlah nasabah/investor⁷

Kinerja keuangan menurut rahayu adalah suatu keberhasilan perusahaan dinilai dengan pendapatan atau uang dan biasanya dinyatakan dalam laporan keuangan perusahaan. Total aset yang didapat dan laba yang besar merupakan gambaran suatu perusahaan yang berhasil menjalankan kinerja keuangannya dengan baik selama periode tertentu. Berkembangnya kinerja keuangan suatu perusahaan tentu memiliki tantangan tersendiri, yaitu upaya menjaga citra dan reputasi baik di mata nasabah.⁸

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, salah satunya adalah ICSR. Berikut ini adalah perbandingan antara nilai ICSR, total aset dan *Return On Asset* (ROA):

Tabel 1.3
Perbandingan ICSR, Total Aset, dan ROA
Bank Umum Syariah (BUS)
(Dalam miliar rupiah)

Tahun	ICSR	Total Aset	ROA
2016	0.55098	254.184	0.63%
2017	0.60198	288.027	0.63%
2018	0.64891	298.044	1.28%
2019	0.69384	350.364	1.73%
2020	0.71426	397.073	1.40%
2021	0.76731	441.789	1.55%
2022	0.78001	492.536	2.00%

(Sumber: Data diolah Statistika OJK (2022))

Berdasarkan Tabel 1.3 nilai total aset pada BUS dari periode 2016-2022 terus mengalami peningkatan, adanya peningkatan tersebut menandakan bahwa perusahaan telah berhasil menempatkan diri di hati para nasabahnya.

⁷ Johan Arifin dan Eke Ayu Wardani, "Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah Indonesia", *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 1 (Juni 2018), 38.

⁸ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo, 2020), 6.

ROA mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,33%, tetapi ICSR meningkat sebesar 0.02042 dan total aset naik sebesar 37.309 membuat nilai ini tidak sesuai dengan teori dan terjadi kesenjangan antara nilai ICSR dan ROA.

Rasio profitabilitas merupakan rasio atas laba dibandingkan dengan aset, dapat dihitung menggunakan beberapa cara yaitu ROA dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan indikator ROA, karena menurut data yang diperoleh nilai ROA lebih sering mengalami kenaikan dibandingkan nilai ROE pada bank syariah yang dijadikan sampel. Meskipun dalam hal ini nilai ROE lebih besar dibandingkan dengan ROA, tapi nilai ROA menunjukkan perkembangan dan keefektifan perusahaan, karena sering mengalami peningkatan nilai setiap tahunnya. Berikut tabel kondisi ROA dan ROE pada BUS periode 2016-2022:

Tabel 1.4
ROA Dan ROE Bank Umum Syariah
Periode 2016-2022

NO.	BUS	TAHUN	ROA	ROE
1.	Bank Aceh Syariah	2016	2.48%	19.78%
		2017	2.51%	23.11%
		2018	2.38%	23.29%
		2019	2.33%	23.44%
		2020	1.73%	15.72%
		2021	1.87%	16.88%
		2022	2.00%	15.08%
2.	Bank BCA Syariah	2016	1.10%	3.5%
		2017	1.20%	4.3%
		2018	1.20%	5.0%
		2019	1.20%	4.0%
		2020	1.10%	3.1%
		2021	1.10%	3.2%
		2022	1.33%	4.1%
3.	Bank BJB Syariah	2016	0.09%	-49.05%
		2017	-5.69%	-58.14%
		2018	0.54%	2.63%
		2019	0.60%	2.33%
		2020	0.41%	0.51%
		2021	0.96%	2.08%

		2022	0.90%	8.68%
4.	Bank Muamalat Indonesia	2016	0.14%	3.00%
		2017	0.11%	0.87%
		2018	0.08%	1.16%
		2019	0.05%	0.45%
		2020	0.03%	0.29%
		2021	0.02%	0.20%
		2022	0.09%	0.53%
5.	Bank Mega Syariah	2016	2.63%	11.97%
		2017	1.56%	6.75%
		2018	0.93%	4.08%
		2019	0.89%	4.27%
		2020	1.74%	9.76%
		2021	1.08%	28.48%
		2022	2.59%	11.73%
6.	Bank BTPN Syariah	2016	2.63%	31.70%
		2017	1.56%	36.50%
		2018	12.40%	30.82%
		2019	13.58%	31.20%
		2020	7.16%	16.08%
		2021	10.70%	23.67%
		2022	11.40%	24.21%
7.	Bank KB Bukopin Syariah	2016	1.12%	5.15%
		2017	0.02%	0.20%
		2018	0.02%	0.26%
		2019	0.04%	0.23%
		2020	0.04%	0.02%
		2021	0.09%	-23.60%
		2022	0.1%	-6.34%
8.	Bank Panin Dubai Syariah	2016	0.37%	1.76%
		2017	-10.77%	-94.01%
		2018	0.26%	1.45%
		2019	0.25%	1.08%
		2020	0.06%	0.01%
		2021	-6.72%	-31.76%
		2022	1.60%	11.51%
9.	Bank Victoria Syariah	2016	-2.19%	-17.45%
		2017	0.36%	2.01%
		2018	0.32%	2.02%
		2019	0.05%	0.39%
		2020	0.16%	-0.09%
		2021	0.71%	1.79%
		2022	1.40%	0.69%
10.	Bank Aladin Syariah	2016	9.51%	5.15%
		2017	5.50%	0.20%
		2018	-6.86%	0.26%
		2019	11.55%	0.23%
		2020	6.19%	0.02%
		2021	8.81%	-23.60%
		2022	-9.08%	-6.34%

Sumber: Data diolah dan Laporan Tahunan BUS 2016-2022

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan perbandingan antara ROA dan ROE Bank Umum Syariah tahun 2016 -2022. Nilai ROA pada Bank Umum

Syariah pada setiap tahunnya memperlihatkan perkembangan baik meningkat maupun naik turun, sedangkan pada nilai ROE sering mengalami keadaan yang tidak menentu, mengalami penurunan yang signifikan, dan cenderung dalam keadaan yang fluktuatif. Alasan menggunakan profitabilitas dengan indikator ROA dibandingkan dengan ROE, karena menurut Hery dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai kinerja keuangan (ROA/ROE) menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan itu akan lebih efektif.⁹ ROA juga lebih memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset dan menunjukkan perkembangan setiap tahunnya, dan Bank Indonesia juga lebih mementingkan penilaian ROA karena Bank Indonesia lebih mengutamakan profit suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari masyarakat, semakin besar nilai ROA maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset dan ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas.¹⁰

Beberapa penelitian juga dilakukan untuk menguji pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan suatu perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Nursafiri, ICSR berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan indikator ROA.¹¹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizkita, bahwa ICSR berpengaruh positif signifikan terhadap

⁹ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: Gramedia, 2017), 42.

¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 118.

¹¹ Nursafitri, "Implementasi *Islamic Corporate Sosial Responsibility* (ICSR) Terhadap Kinerja Keuangan" (Skripsi, UMM, Makassar, 2021), 15.

kinerja keuangan dengan menggunakan indikator ROA.¹² Penelitian lain juga dilakukan oleh Nur Ilmi menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).¹³ Penelitian oleh Nurainun bahwa ICSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan indikator ROA.¹⁴

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashry dan Nayang, bahwa ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan indikator ROA, yang menunjukkan bahwa perbankan yang mengeluarkan dana untuk kepentingan sosial tidak akan berdampak pada kinerja keuangan.¹⁵ Penelitian lain juga dilakukan oleh Hilya, bahwa ICSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan menggunakan ROA.¹⁶ Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nursafitri Rizkita yang menyatakan ICSR berpengaruh secara Signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan terdapat hasil penelitian yang berbeda dari satu peneliti dengan peneliti lainnya, juga terdapat kesenjangan pada pengungkapan ICSR terhadap kinerja perusahaan. BUS dijadikan sebagai

¹² Rizkita Maulana Putri, "Pengaruh *Islamic Corporate Sosial Responsibility* (ICSR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada JII Th 2016-2019)" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 19.

¹³ Nur Ilmi, "Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Ukura Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", *IBEF Journal*, 1 (Desember 2020). 95.

¹⁴ Nurainun Khoiriyah, "Pengaruh Zakat dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia", (Skripsi, UIN SATU Tulungagung, Tulungagung, 2019).

¹⁵ Ashry Salamayrika Rahmawaty Dan Nayang Helmayunita, "Pengaruh *Islamic Corporate Sosial Responsibility* (ICSR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah", *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (November 2021), 879-892.

¹⁶ Hilya Nafi Husna, "Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan", *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 3 (Oktober 2020), 598.

tempat penelitian karena BUS semakin berkembang dari tahun ke tahun dan merupakan kontributor terbesar bagi keuangan syariah di Indonesia. BUS juga menjalankan kegiatan usahanya dengan menggunakan prinsip syariah Islam yang menghindarkan diri dari riba yang dilarang oleh agama.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator penilaian kinerja keuangan BUS di Indonesia pada periode 2016 -2022 karena nilai ROA pada BUS lebih menunjukkan perkembangan dan peningkatan setiap tahunnya, dengan menggunakan sampel beberapa perusahaan yang terdaftar dalam BUS. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang: "Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2016-2022 (Studi pada Bank Umum Syariah Menggunakan Index ISR).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada Bank Umum Syariah
2. Mengetahui dan menganalisa tentang kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.

3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca tentang analisis laporan keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS), karena banyak masyarakat yang belum memahami tentang Bank Umum Syariah dan juga tentang *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada Bank Umum Syariah.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh dana zakat dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada suatu perbankan.

- b. Bagi Pengguna Perbankan

Diharap dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan masukan kepada pembaca dan dapat dijadikan patokan dalam menilai kinerja suatu perbankan, serta dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa.

- c. Bagi Pihak Perbankan

Untuk memberikan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan BUS melalui ICSR.

E. Hipotesis

Hipotesis atau jawaban sementara pada permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Ha: Terdapat pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap kinerja keuangan (ROA).

F. Penelitian Terdahulu

1. "Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2014-2018", oleh Defi Masliha mahasiswa IAIN Kediri, 2020. Dapat disimpulkan bahwa persamaannya terletak pada obyek yang diteliti yaitu Bank Umum Syariah dan menggunakan penelitian metode kuantitatif. Perbedaannya pada penelitian ini menggunakan periode waktu keterbaruan yaitu periode 2016-2022 dan variabel X yang diteliti berbeda. Penelitian ini diperoleh hasil *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap CSR dan *Leverage* berpengaruh terhadap CSR.¹⁷
2. "Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan *Sharia Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah", oleh Ashry Salamayrika Rahmawatiy, 2021, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dapat disimpulkan penelitian Ashry menggunakan dua variabel penelitian ICSR dan Sharia Governance, sedangkan pada penelitian ini menggunakan satu variabel X saja yaitu ICSR. Persamaannya terletak pada

¹⁷ Defi Masliha, "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2014-2018" (Skripsi, IAIN Kediri, Kediri, 2020). 125.

objek yang diteliti yaitu Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Islamic Corporate Sosial Responsibility (ICSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan indikator ROA.¹⁸

3. "Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia)", Oleh Nursafiri, tahun 2021, UMM Makassar. Persamaanya dengan penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian eksplanator. Sedangkan perbedaan yang mendasar yaitu menjadikan ICSR sebagai implementasi, sedangkan pada penelitian ini bertujuan mencari pengaruh antara ICSR dengan kinerja keuangan, dan periode waktu 2018-2020. Penelitian ini menggunakan teknik campuran, dan persamaan menggunakan variabel ROA. Hasil penelitiannya menyebutkan *Islamic Corporate Sosial Responsibility (ICSR)* berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan indikator ROA¹⁹
4. "Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dan Zakat Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah di Indonesia", oleh Nur Ilmi, tahun 2021, UIN Alaudin Makassar. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel X dan menggunakan variabel

¹⁸ Ashry Salamayrika Rahmawaty, "Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Sharia Governance* Terhadap Kinerja Keuangan" (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, 2021), 132.

¹⁹ Nursafitri, "Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia)" (Skripsi, UMM, Makassar, 2021), 96.

moderating. Persamaan terletak pada variabel Y yaitu kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Kesimpulan menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Sosial Responsibility* (ICSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).²⁰

5. "Pengaruh Zakat dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia", oleh Nurainun Khoiriyah, tahun 2019, UIN SATU Tulungagung. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel X dan periode penelitian yang berbeda. Persamaan pada penelitian ini terletak pada objek yaitu Bank Umum Syariah. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa *Islamic Corporate Sosial Responsibility* (ICSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan indikator ROA.²¹

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Ilmi dan Nurainun Khoiriyah yang menyatakan jika ICSR Berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan BUS. Pada penelitian ini terdapat keterbaruan penelitian, di mana periode waktu yang digunakan pada tahun 2016-2022, dengan keterbaruan waktu ini data yang dijadikan sampel diharapkan bisa semakin relevan dengan penelitian yang dilakukan dan endapatkan hasil yang lebih akurat dengan kondisi saat ini.

²⁰ Nur Ilmi, "Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Ukura Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", *IBEF Journal*, 1 (Desember 2020). 95.

²¹ Nurainun Khoiriyah, "Pengaruh Zakat dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia", (Skripsi, UIN SATU Tulungagung, Tulungagung, 2019).